



RENCANA STRATEGIS FIKK 2023-2027



**UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA**



**UNGGUL DALAM ILMU KEOLAHRAGAAN DAN
MENGEDEPANKAN SPORTIFITAS**

LEMBAR PENGESAHAN

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2023-2027 telah disusun oleh tim penyusun dan pimpinan selingkung FIKK Unesa ini disahkan di Surabaya pada 9 maret 2023

Oleh

 Dekan FIKK Unesa
Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes.
NIP 197410082006041002

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2023-2027

1. **Visi**, adalah cara pandang jauh ke depan. Visi FIKK UNESA menjadikan Fakultas **“Mewujudkan fakultas yang tangguh sebagai pusat unggulan inovasi dalam keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga melalui kegiatan tridharma yang adaptif”**
2. **Misi**, adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA agar visi fakultas dapat terlaksana dan berhasil dengan baik, Misi FIKK UNESA yakni:
 - 1) menyelenggarakan proses akademik dalam berbagai ilmu kependidikan dan non-kependidikan yang membangun bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga;
 - 2) menyelenggarakan penelitian dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga yang tepat guna;
 - 3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga yang tepat sasaran;
 - 4) menciptakan kolaborasi dengan pemerintah, organisasi, dan masyarakat untuk peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik;
 - 5) menjadikan FIKK sebagai pusat peningkatan prestasi olahraga bagi atlet bertalenta di cabang olahraga unggulan nasional menyongsong Indonesia Emas;
 - 6) mengembangkan FIKK yang memiliki kemampuan entrepreneurship dalam bidang keolahragaan (sports industry);
 - 7) menjadikan FIKK yang mampu menyiapkan tenaga keolahragaan melalui program pendidikan akademi dan sertifikasi;
 - 8) menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui sistem multikampus secara sinergi, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan FIKK;
 - 9) menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan; dan
 - 10) menyelenggarakan kerja sama nasional dan internasional yang produktif dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.

3. **Tujuan**, adalah merupakan penjabaran/implementasi dari pernyataan misi. Tujuan pada hakekatnya merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun.
4. **Sasaran**, adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran diusahakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur.
5. **Prinsip**, adalah falsafah dan tata nilai (*core values*) yang menggambarkan bagaimana Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan dapat mengendalikan dan memotivasi diri dalam mengemban misi.
6. **Perencanaan Strategis**, adalah merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 10 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategik mengandung visi, misi, tujuan, sasaran dan program yang realistis dan mengantisipasi masa depan yang diinginkan dan dapat dicapai.
7. **Rencana Tindak (*Action Plan*)**, adalah jabaran strategi berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai setiap *objective* yang telah ditetapkan.
8. **Analisis SWOT (*Internal & External Assessment*)**, adalah analisis dan evaluasi baik secara internal terhadap kekuatan-kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan saat ini maupun secara eksternal terhadap peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*) dari luar.
9. **Isu Strategis**, adalah kesulitan atau masalah yang perlu diantisipasi karena berpengaruh besar dan bermakna terhadap fungsi dan kinerja lembaga. Isu strategis terkait langsung dengan: (1) keluaran atau hasil yang merupakan dampak dari kinerja organisasi secara menyeluruh; (2) kontroversi pada anggota sivitas akademika terhadap dampak tersebut; dan (3) konsekuensi dari suatu isu yang berupa perbedaan pendapat terhadap alokasi sumberdaya dan bervariasinya keluaran yang direncanakan.
10. **Strategi Unggulan**, adalah strategi yang diprioritaskan pencapaiannya dalam 5-10 tahun mendatang dengan didasarkan pada ketersediaan sumberdaya pendukung.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang (Sejarah FIKK, Urgensi Renstra)

Sejarah FIKK berawal dari berdirinya STO. Keputusan Presiden RI No. 34 tahun 1972 menetapkan bahwa Departemen P dan K mempunyai tanggungjawab dalam pembinaan pendidikan jasmani di seluruh Indonesia. Sehubungan dengan itu ada perubahan menyeluruh di STO seluruh Indonesia. Sehingga lembaga tinggi yang mengelola masalah keolahragaan itu kembali masuk ke Departemen P dan K, dan diintegrasikan ke Universitas yang ada di kota itu. Pada tanggal 3 oktober 1972 di Tugu Bogor diadakan pertemuan antara Direktur Pendidikan dan Direktorat Jenderal Olahraga yang diikuti para Dekan dari seluruh STO di Indonesia dengan Direktur Pendidikan Tinggi yang diikuti juga oleh beberapa Rektor dari Perguruan Tinggi, antara lain dari UGM, Unair, dan Unsrat. Pertemuan tersebut membahas mengenai realisasi integrasi STO-STO ke Universitas.

Pada mulanya STO Surabaya akan diintegrasikan ke UNAIR, tetapi tidak terwujud. Kemudian pada tanggal 29 Maret 1977, STO Surabaya diintegrasikan ke dalam lingkungan IKIP Surabaya dengan status sebagai Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Keolahragaan yang merupakan Fakultas yang keenam. Sesuai Kepres No. 57 tahun 1982, nama FKIK berubah menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). FPOK menempati gedung di jalan Kawung No. 9 Surabaya sampai tahun 1995, kemudian pada tahun ajaran baru 1995-1996 (kegiatan belajar mengajar untuk angkatan 1995) dipindahkan ke gedung baru di Lidah Wetan hingga saat ini. Kemudian setelah Olahraga dideklarasikan menjadi sebuah ilmu (8 September 1998), Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FPOK) berubah menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 172/DIKTI/Kep/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Pembentukan Program Studi S1 Non Kependidikan Ilmu Keolahragaan di IKIP Surabaya, IKIP Negeri Surabaya diijinkan membentuk Program Studi S1 Non Pendidikan sehingga FPOK namanya berubah menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Kemudian tahun 2018 FIK berubah menjadi

FIO (Fakultas Ilmu Olahraga). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 195/UN38/HK/KL/2023 tanggal 25 Januari 2023 menetapkan perubahan nama Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) Universitas Negeri Surabaya Menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Surabaya, hal tersebut diikuti dengan bergabungnya prodi S1 Gizi yang semula dari FT berpindah ke FIKK.

Sejak Oktober tahun 2022 UNESA mengalami transformasi kelembagaan dari status PTN-BLU menjadi PTN-BH. Status UNESA PTN-BH disahkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Pada tahun 2023 UNESA mempunyai 9 (sembilan) fakultas yaitu: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP); (2) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) ; (3) Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA); (4) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH); (5) Fakultas Teknik (FT); (6) Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan (FIKK); (7) Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB); (8) Fakultas Vokasi (FV); dan (9) Fakultas Kedokteran (FK);

FIKK sebagai fakultas yang terus mengalami perkembangan sehingga semakin mendapat kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Dengan bertambahnya beberapa prodi baru, minat masyarakat masuk ke FIKK semakin banyak, jumlah mahasiswa yang mendaftar semakin bertambah, sehingga daya saing mahasiswa yang masuk ke FIKK semakin baik. FIKK pada tahun 2023 mempunyai 8 program studi, sebagai berikut : 1) S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi; 2) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga; 3) S1 Ilmu Keolahragaan; 4) S1 Gizi; 5) Program Studi S1 Manajemen Olahraga; 6) Program Studi S2 Pendidikan Olahraga; 7) Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan; dan 8) Program Studi S3 Ilmu Keolahragaan. Tahun 2024 FIKK menambah 4 program studi baru yaitu: 1) S1 Masase; 2) S2 Kepelatihan Olahraga; 3) S2 Manajemen Olahraga dan 4) S3 Pendidikan Jasmani, sehingga total Program Studi yang ada di FIKK berjumlah 12 Prodi.

1.2. Tujuan dan Prinsip Penyusunan Rencana Strategis

Tujuan penyusunan Renstra FIKK yang sudah berstatus PTN-BH UNESA 2023-2027 adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada jangka

lima tahunan. Renstra FIKK dirancang dengan konsep yang realistis dan rasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dengan tekad mewujudkan visi, misi, dan tujuan FIKK. Renstra FIKK 2023-2027 disusun dengan maksud untuk menjadi rujukan dan arah perencanaan dan pengembangan FIKK lima tahun ke depan. Lebih jelas, Renstra FIKK 2023-2027 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan ini disusun dengan tujuan:

1. Menjabarkan lebih lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya ke dalam rencana strategis universitas jangka menengah lima tahunan;
2. Sebagai landasan dalam penyusunan Renstra atau pengembangan program dan kegiatan pada tingkat fakultas;
3. Menjadi pedoman dan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) FIKK;
4. Memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di FIKK selama periode 2023-2027;
5. Menyediakan kebijakan dan program penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang terarah dalam lima tahun;
6. Menetapkan tolak ukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan FIKK.

Selain itu, terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan rencana strategis FIKK 2023-2027, yaitu adaptif, inovatif, akuntabel, partisipatif, terukur, transparan, responsif, efektif dan efisien serta berada dalam satu kesatuan sistem.

Perguruan Tinggi memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan bangsa. Transformasi sumberdaya manusia, iptek dan sosial menempatkan perguruan tinggi pada posisi yang strategis dalam perubahan masyarakat. Tantangan besar bagi bangsa Indonesia adalah memasuki revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Perkembangan masyarakat yang begitu pesat dalam berbagai aspek kehidupan sebagai dampak dari kebutuhan hidup, pembangunan, dan keterbukaan menuntut penyelesaian yang sistematis dan terus menerus dalam kualitas sumber daya manusia.

Pada era ini, pendidikan tinggi akan mengalami perkembangan yang

amat cepat dan dinamis sebagai konsekuensi dinamika peluang dan tantangan yang harus dihadapi baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu perguruan tinggi, termasuk FIKK UNESA harus mampu menjawab tantangan masa depan tersebut dengan melaksanakan tugas, fungsi dan peran sebaik-baiknya. Agar upaya yang dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun mendatang sesuai dengan kondisi dan perkembangan Fakultas secara akurat, maka perlu disusun rencana strategis dan rencana operasional.

Secara tradisional, institusi pendidikan tinggi mengembangkan diri dengan mekanisme perencanaan jangka panjang yang sering kali dinyatakan dalam bentuk *Master Plan* (Rencana Induk Pengembangan). Namun dalam era ini informasi dan komunikasi yang berlangsung cepat ini didapatkan situasi yang menjurus pada perubahan yang amat cepat, tidak terduga dan terjadi dalam jangka waktu pendek, maka model perencanaan ini tidak lagi sesuai sehingga perlu dikembangkan model *Strategic Planning* yang dipandang sebagai pendekatan yang lebih luwes dalam mengantisipasi perubahan tersebut dirasakan perlunya perencanaan strategis.

Perencanaan strategis pada hakekatnya adalah suatu kerangka kerja yang berorientasi pada penganggulungan isu, sehingga rencana kerja disusun berdasarkan isu pokok. Isu tersebut dijabarkan dari kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mengindikasikan adanya kemungkinan kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal mengindikasikan kemungkinan peluang dan tantangan yang akan dihadapi. Perencanaan strategis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan merupakan perencanaan jangka panjang (5 tahunan), berorientasi kedepan, penetapan tujuan dan penyusunan strategi secara eksplisit yang memetakan alur kegiatan saat ini dengan gambaran masa depan yang diinginkan dengan mendasarkan pada pertimbangan matang akan kemampuan organisasi dan kecenderungan perubahan lingkungan.

1.3 Landasan Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis

1.3.1 Landasan Filosofis

Perencanaan strategis FIKK mengacu kepada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNESA 2021-2045 yang merupakan rencana jangka panjang pengembangan UNESA sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi. Penyusunan RPJP UNESA tersebut, memerlukan berbagai acuan yang relevan

untuk menjamin perkembangan UNESA sesuai dengan perkembangan pendidikan tinggi yang bersifat futuristik. Acuan utama adalah Pancasila yang menjadi landasan filosofis RPJP UNESA 2021-2045. Nilai dan semangat Pancasila dituangkan sebagai nilai-nilai utama yang menjadi acuan segenap sivitas akademika UNESA untuk berperan aktif mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945.

Nilai-nilai utama yang digali dari landasan filosofis Pancasila, dirangkum dengan kata unggul dan tangguh. Segala program, kependidikan dan keilmuan, yang dicantumkan dalam RPJP UNESA 2021-2045 harus berlandaskan pada semangat untuk mencapai nilai unggul dan tangguh. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan spirit bagi civitas akademika dalam menjalankan tugas. Nilai-nilai tersebut yang dapat menumbuhkan karakter positif untuk mengembangkan budaya mutu akademis FIKK UNESA yang meliputi: iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh (Idaman Jelita).

1.3.2 Landasan Yuridis

Penyusunan Renstra FIKK 2024-2028 didasarkan atas landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik 4) Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mencabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4219);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
 10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya;
 11. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 12. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
 13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024.
 16. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan

- Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
17. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 18. Permenristekdikti RI No 79 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya
 19. Peraturan Rektor Unesa no 10 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Surabaya tahun 2020-2024
 20. Roadmap penelitian FIKK tahun 2020-2024

1.3.3 Landasan Sosiologis

Renstra FIKK 2023-2027 disusun dalam menghadapi tantangan masa depan serta dinamika lingkungan eksternal yang sangat dinamis. Beberapa tantangan dinamika eksternal yang akan dihadapi oleh FIKK UNESA PTN-BH kedepan antara lain:

1) Bonus Demografi Indonesia 2030-2040

Pertumbuhan penduduk Indonesia diprediksi akan mencapai angka 297 juta jiwa dengan perbandingan usia produktif dan nonproduktif yang menguntungkan, yang biasa disebut dengan bonus demografi. Setiap bangsa dipercaya hanya sekali menikmati bonus demografi ini dimana penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Data Bappenas tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2030-2040, jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 70 persen dibandingkan yang nonproduktif. Kondisi ini merupakan tantangan yang secara langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tinggi, seperti UNESA, untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda produktif dan dengan berbagai keahlian keilmuan, keterampilan dan soft-skills yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja.

2) Agenda Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDGs)

SDGs (Sustainable Development Goals) sudah dicanangkan sebagai tujuan dunia oleh PBB pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Markas Besar PBB. Sebanyak 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia sepakat untuk menggunakan SDGs sebagai indikator

kemajuan sebuah negara. Universitas sebagai salah satu agen perubahan sosial sebuah negara sudah seharusnya berkontribusi terhadap program ini. Sejalan dengan hal tersebut, Times Higher Education (THE) meluncurkan sebuah pemeringkatan yang berdasarkan pada bagaimana universitas dapat berkontribusi pada SDGs. THE mengidentifikasi 17 isu dalam SDGs yang dapat dipecahkan oleh universitas, antara lain: (i) SDG 1 - No Poverty; (ii) SDG 2 - Zero Hunger (iii) SDG 3 - Good Health and Well- being; (iv) SDG 4 - Quality Education; (v) SDG 5 - Gender Equality; (vi) SDG 6 - Clean Water and Sanitation; (vii) SDG 7 - Affordable and Clean Energy; (viii) SDG 8 - Decent Work and Economic Growth; (ix) SDG 9 - Industry, Innovation, and Infrastructure; (x) SDG 10 - Reduced Inequalities; (xi) SDG 11 - Sustainable Cities and Communities; (xii) SDG 12 - Responsible Consumption and Production; (xiii) SDG 13 - Climate Action; (xiv) SDG 14 - Life Below Water; (xv) SDG 15 - Life on Lands; (xvi) SDG 16 - Peace, justice and strong institutions; dan (xvii) SDG 17 - Partnerships for the goals.

FIKK UNESA berkepentingan dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam mengimplementasikan 17 isu SDGs tersebut, karena tujuan SDGs selaras dengan tujuan UNESA dan tujuan pembangunan nasional.

3) Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Global

Pemberlakuan kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA - ASEAN Economic Community) - yang dimulai 31 Desember 2015 merupakan tantangan baru dalam hal penyediaan tenaga kerja mahir yang memiliki kebebasan bekerja antar negara anggota. Keberadaan MEA berkaitan dengan proyek Belt and Road Initiative (BRI) oleh Pemerintah Tiongkok dengan mendukung pembangunan infrastruktur di Asia, Eropa dan Afrika, yang bertujuan untuk mendorong konektivitas dan pertumbuhan ekonomi bersama yang lebih baik. Sebagai negara terbesar di Asia Tenggara, Indonesia mau tidak mau terlibat dalam proyek besar yang direncanakan selesai pada tahun 2049 (bertepatan dengan 100 tahun Pemerintah Tiongkok). Dengan perbandingan APK PT dan IPM antara Indonesia dengan beberapa negara di ASEAN yang disebutkan sebelumnya, MEA dan BRI membutuhkan perhatian serius khususnya bagi penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia termasuk UNESA. Dengan kata lain, UNESA perlu merumuskan kembali visi-misi dan

tujuan pendidikannya dalam ruang lingkup tidak hanya nasional Indonesia, namun di wilayah ASEAN, Asia secara umum dan global.

Dalam konteks global, Revolusi Industri 4.0 membawa dampak terbukanya beragam lapangan kerja. McKinsey Global Institute (2017) memprediksi bahwa lebih kurang 30 persen tugas dari dua pertiga jenis pekerjaan yang saat ini ditangani oleh manusia, akan tergantikan oleh teknologi robot atau kecerdasan buatan. Otomatisasi ini akan mengakibatkan hilangnya 3-14 persen profesi pada tahun 2030. Lebih kurang 75 hingga 375 juta tenaga kerja harus berganti pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif di era mendatang belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja berkeahlian menengah dan tinggi di Indonesia, berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2018, hanya sekitar 39,57%, lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (58,77% atau 72,88 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 7,79%. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya mismatch antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja.

Program studi yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan keteknikan masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi.

4) Inovasi Teknologi

Tema penting dalam pembangunan nasional Indonesia yang senantiasa

digaungkan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir adalah upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui inovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diungkapkan dalam Global Innovation Index 2019 yang dikeluarkan oleh Cornell SC Johnson College of Business, INSEAD dan WIPO menempatkan Indonesia pada rangking 85 dari 129 negara di dunia; jauh dari peringkat negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (no. 8), Malaysia (no. 35), Vietnam (no. 42), dan Thailand (no. 43). Indeks inovasi global sendiri ditujukan untuk mengukur kapasitas negaranegara di dunia dalam kesuksesannya melakukan pengembangan inovatif dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan industri berdasarkan kombinasi skor antara (i) kesiapan kelembagaan; (ii) modal manusia dan alokasi anggaran penelitian; (iii) ketersediaan infrastruktur pendukung; (iv) keterbukaan pasar; (v) kemudahan penyelenggaraan usaha; (vi) hasil inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (vii) terobosan-terobosan kreatif di berbagai bidang. Posisi Indonesia yang masih jauh di bawah merupakan tantangan yang sudah sepatutnya diperhatikan oleh segenap sivitas akademik UNESA, sebagai bagian dari pusat pengembangan keilmuan dan teknologi di Indonesia. Upayaupaya untuk mendorong berbagai inovasi melalui penelitian di berbagai bidang ilmu mutlak untuk terus dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi prioritas utama dalam pengembangan UNESA di masa mendatang.

5) Pemeringkatan Perguruan Tinggi Tingkat Nasional dan Internasional

Selain sistem akreditasi institusi dan program studi, akuntabilitas perguruan tinggi juga dinilai dengan sistem pemeringkatan yang dilakukan pada tingkat nasional dan internasional. Secara umum, pemeringkatan memberikan gambaran tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh masingmasing perguruan tinggi, sehingga memberikan informasi yang tepat dan komparatif kepada pengguna, seperti calon mahasiswa, orang tua mahasiswa, universitas mitra, pengguna lulusan dan lembaga-lembaga yang berkepentingan lainnya. Masing-masing pemeringkatan memiliki kriteria dan aspek penilaian yang berbeda-beda, seperti mutu pendidikan, mutu penelitian, kekayaan dan dana pengembangan, jaringan alumni, kegiatan kemahasiswaan, mutu sumber daya manusia dan sebagainya. Pada tingkat nasional, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI pada tahun

2017-2019 mengeluarkan sistem pemeringkatan perguruan tinggi dalam beberapa klaster. Pemeringkatan ini diukur berdasarkan empat kriteria, yaitu: (i) sumber daya manusia khususnya jumlah dosen dengan gelar akademik S3; (ii) kelembagaan terkait dengan jumlah prodi terakreditasi A oleh BAN-PT; (iii) kemahasiswaan terkait aktivitas mahasiswa; dan (iv) penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang terkait erat dengan jumlah hibah penelitian/pengabdian yang diperoleh serta publikasi ilmiah di jurnal internasional.

Pada tingkat internasional, dikenal beberapa pemeringkatan, seperti Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR) dan Times Higher Education World University Ranking (THE WUR) yang keduanya berbasis di Inggris dan diselenggarakan setiap tahun. Kedua sistem pemeringkatan ini sebelumnya bekerja sama dan kemudian berpisah. Masing-masing mulai mengembangkan kriteria penilaian yang berbeda. Untuk QS, pemeringkatan didasarkan pada enam kriteria, yaitu (i) review akademik, (ii) rasio dosen dan mahasiswa, (iii) kutipan karya ilmiah; (iv) penilaian pengguna lulusan, (v) rasio mahasiswa asing, dan (vi) rasio dosen asing yang mengajar di universitas. Untuk THE, pemeringkatan dilakukan berdasarkan penilaian yang terdiri dari lima kriteria, meliputi: (i) jumlah pemasukan dana dari industri mitra, (ii) rasio dosen-mahasiswa lokal dan asing, (iii) mutu pendidikan termasuk penilaian mahasiswa dan lulusan doktoral per tahun, (iv) mutu penelitian termasuk penerimaan dana hibah penelitian dari pihak eksternal dan jumlah publikasi dosen, dan (v) kutipan karya ilmiah terkait dengan dampaknya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

6) Kemandirian Finansial Perguruan Tinggi

Arah kebijakan pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi negeri, sebagaimana disebutkan dalam Renstra Kemenristekdikti 2015-2019, adalah untuk mendorong kemandirian secara finansial; di mana sumber dana untuk penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat tidak hanya bersumber dari pemasukan iuran biaya pendidikan dari mahasiswa dan dana penyertaan dari APBN. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi negeri, termasuk UNESA, diharapkan dapat mengembangkan berbagai layanan dan produk inovatif yang mampu memberikan nilai tambah dalam penerimaan negara bukan pajak universitas. Kebijakan ini memberikan

tantangan dalam peninjauan dan perumusan struktur organisasi, manajemen dan pengembangan lembaga/unit di lingkungan UNESA; dengan penekanan untuk mampu menghasilkan nilai tambah dalam pemasukan dana untuk digunakan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kemandirian finansial perguruan tinggi diharapkan memberikan dampak dalam kekeluasaan pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga dalam negeri dan luar negeri.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN PROGRAM

2.1 Tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang FIKK Unesa

Sebagai sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi, maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan akan membantu upaya efektivitas dan efisiensi dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan berbagai program, sehingga berbagai proses yang terjadi didalamnya akan dengan mudah di pantau dan dilakukan evaluasi. Perencanaan meliputi satuan waktu tertentu dengan memperhatikan dan mengakomodasi berbagai sumber daya yang dimiliki serta tantangan dan ancaman yang dihadapi.

Secara periodik tahapan perencanaan FIKK UNESA disusun dalam satuan waktu 5 (lima) tahun sebagai rencana jangka pendek, satuan waktu 10 (sepuluh) tahun sebagai rencana jangka menengah, dan satuan waktu 15 (lima belas) tahun sebagai rencana jangka panjang. Dua puluh lima tahun mendatang yakni pada tahun 2045 FIKK UNESA telah berada pada era Generasi Emas Indonesia yang menjadi bagian dari generasi millennial dunia yang mengglobal. Oleh karena itu untuk mempersiapkan waktu itu perlu dipersiapkan mulai saat ini melalui tahapan rencana jangka pendek dan menengah. Jangka pendek yang dimaksud adalah tahun 2020 sebagai basedline dan tahun 2025 sebagai jangka pendek, kemudian tahun 2035 sebagai jangka menengah dan tahun 2044 sebagai jangka Panjang.

Selain itu 25 tahun mendatang yakni pada tahun 2045 Indonesia memasuki usia Indonesia Emas, yakni 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Tentu saat itu banyak harapan yang disandangkan pada FIKK UNESA untuk menjawab tantangan jaman dengan segala perubahannya. Waktu yang akan hadir tersebut tidak terlalu lama, sehingga persiapan kearah tersebut perlu segera dilakukan melalui tahapan jangka pendek dan menengah.

Perencanaan strategis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan 2024-2028 mencakup berbagai aspek pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana. Perencanaan strategis ini juga dimaksudkan untuk mendorong timbulnya gagasan serta ide baru dalam mengantisipasi revolusi industri 4.0 dan society 5.0 dengan tetap

menjunjung tinggi pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Dari industry 4.0 dan Society 5.0 memiliki kesamaan yaitu terfokus pada teknologi yang dikembangkan secara digitalisasi serta memanfaatkan Artificial Intelligence, Internet of Things, dan Big data untuk proses transaksi dan penyebaran informasi, serta Blockchain sebagai sistem keamanannya. Betapapun baiknya suatu rencana, namun untuk dapat merealisasikan rencana tersebut menjadi kenyataan sangat diperlukan persiapan, kesiapan, komitmen dan tanggung jawab moral dari semua sivitas akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

2.2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Program dan Nilai-nilai Fakultas

2.2.1. Visi FIKK

Visi FIKK UNESA disesuaikan dengan status Unesa sebagai perguruan tinggi negeri yang berbadan hukum, yaitu :

“Mewujudkan fakultas yang tangguh sebagai pusat unggulan inovasi dalam keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga melalui kegiatan tridharma yang adaptif”

Penjabaran dari Visi FIKK sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Fakultas adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) yang menyelenggarakan proses akademik dalam berbagai ilmu kependidikan dan non-kependidikan yang membangun bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga;
- 2) Tangguh dimaksudkan bahwa FIKK mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga;
- 3) Adaptif dimaksudkan bahwa FIKK mampu beradaptasi secara aktif menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga;
- 4) Inovasi dimaksudkan bahwa FIKK memiliki sumber daya manusia dan lulusan yang mempunyai kemampuan dalam berpikir untuk menciptakan pengetahuan dan teknologi baru di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga;

- 5) Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga pendidikan, olahraga prestasi, olahraga masyarakat, olahraga disabilitas, dan industri olahraga;
- 6) Kesehatan yang dimaksud adalah FIKK menjadi pusat kajian dan inovasi di bidang gizi dan kesehatan masyarakat yang mendukung terwujudnya tujuan keolahragaan nasional;
- 7) Industri olahraga dimaksudkan bahwa FIKK mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk barang dan/ atau jasa yang memberi nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi dan berdampak pada perekonomian masyarakat dan olahraga.

2.2.2. Misi FIKK

Misi FIKK disesuaikan dengan satu UNESA sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, yaitu :

- 1) menyelenggarakan proses akademik dalam berbagai ilmu kependidikan dan non-kependidikan yang membangun bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga;
- 2) menyelenggarakan penelitian dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga yang tepat guna;
- 3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga yang tepat sasaran;
- 4) menciptakan kolaborasi dengan pemerintah, organisasi, dan masyarakat untuk peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik;
- 5) menjadikan FIKK sebagai pusat peningkatan prestasi olahraga bagi atlet bertalenta di cabang olahraga unggulan nasional menyongsong Indonesia Emas;
- 6) mengembangkan FIKK yang memiliki kemampuan entrepreneurship dalam bidang keolahragaan (sports industry);
- 7) menjadikan FIKK yang mampu menyiapkan tenaga keolahragaan melalui program pendidikan akademi dan sertifikasi;
- 8) menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui sistem multikampus secara sinergi, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan FIKK;

- 9) menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan; dan
- 10) menyelenggarakan kerja sama nasional dan internasional yang produktif dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.

2.3. Tujuan FIKK

Tujuan FIKK UNESA disesuaikan dengan status UNESA sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum adalah:

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga dengan memiliki karakter yang tangguh, profesional, cerdas, berdaya juang tinggi, inovatif dan berjiwa kewirausahaan.
- b. Menghasilkan penelitian dengan meningkatkan kualitas inovasi di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga yang tepat guna;
- c. Menyebarluaskan inovasi di bidang ilmu keolahragaan, kesehatan, dan industri olahraga kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Mewujudkan kolaborasi dengan pemerintah, organisasi, dan masyarakat untuk peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik;
- e. Mewujudkan FIKK sebagai pusat peningkatan prestasi olahraga bagi atlet bertalenta di cabang olahraga unggulan nasional menyongsong Indonesia Emas;
- f. Meningkatkan kemampuan entrepreneurship dalam bidang keolahragaan (sports industry);
- g. Menyiapkan tenaga keolahragaan melalui program pendidikan akademi dan sertifikasi;
- h. Melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui sistem multikampus secara sinergi, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan FIKK;
- i. Mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan; dan
- j. Menjalin kerja sama nasional dan internasional yang produktif dalam

menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.

2.4.Sasaran Program FIKK

Tabel 1. Sasaran Program FIKK

No	Indikator	Target	Realisasi	Target
		2022	2022	2023-2027
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 /D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40%	50%	60-80%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	35%	45%	55-80%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	50%	60%	70-85%
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	55%	65%	78-84%
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	2	3	4-5
6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	80%	90%	100%
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	55%	65%	75-88%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	30%	40%	50-60%
9	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A	A	A
10	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran Atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	60%	70%	80-90%

2.5. Indikator Kinerja Utama FIKK UNESA

No	Standar	Indikator Kinerja Utama	2023	2024	2025	Sasaran Kegiatan
1	Standar 2. Isi Pembelajaran	Presentase RPS sesuai standar dari jumlah total mata kuliah	80%	100%	100%	Peningkatan kualitas akademik pada Program Pendidikan sarjana, magister, doktor serta profesdi bidang ilmu keolahrgaan dan kesehatan.
	Standar 2. Isi Pembelajaran	Presentase jumlah jam praktikum per jam pembelajaran total	50%	55%	60%	
	Standar 7. Pengelolaan Pembelajaran	Persentase mata kuliah hasil integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari total penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	25%	27%	30%	
	Standar 3. Proses Pembelajaran	Persentase kesesuaian pendidikan dan penilaian terhadap capaian pembelajaran dari jumlah mata kuliah	70%	75%	80%	
	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Persentase dosen dengan jabatan GB (APT, APS, Pemeringkatan Dikti)	4%	5%	6%	
	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Persentase dosen dengan Jabatan Lektor Kepala (APT,APS, Pemeringkatan Dikti)	23%	24%	25%	
	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Persentase dosen dengan Jabatan Lektor (APT,APS)	30%	35%	40%	
2	Standar 9. Hasil Penelitian	Jumlah Kekayaan Intelektual ang didaftarkan	130	135	145	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS
	Standar 16. Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian	Jumlah penggunaan dana masyarakat untuk Penelitian	10 juta	10 juta	10 juta	
	Standar 7. Pengelolaan Pembelajaran	Jumlah penelitian yang diintegrasikan pada proses pembelajaran	30	35	50	
3	Standar 17. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	Prosentase pelaksanaan PKM dengan melibatkan mahasiswa	60%	65%	75%	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
	Standar 21. Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat	Luaran PKM yang dipublikasikan pada jumal nasional	20	25	30	
	Standar 21. Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat	Luaran PKM yang diintegrasikan pada proses pembelajaran	10	12	15	

2.6. Indikator Kinerja Tambahan FIKK UNESA

No	Standar	Indikator Kinerja Utama	2022	2023	2024	Sasaran Kegiatan
1	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Jumlah dosen melakukan studi lanjut di LN (APT, QS)	2%	2%	2%	Peningkatan kualitas akademik pada program pendidikan sarjana, magister, doktor serta profesdi bidang ilmu keolahrgaan dan kesehatan
	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Persentase dosen tetap yang mendapatkan rekognisi atas kepakaran dari jumlah seluruh dosen (NIDN dan NIDK)	30%	35%	40%	
	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program World Class Professor	4	4	5	
	Standar 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	Persentase Dosen Tetap memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	50%	55%	60%	
	Standard 26. Kemahasiswaan	Persentase lulusan tepat waktu	70%	75%	80%	
	Standard 26. Kemahasiswaan	Rata-rata IPK Lulusan	3.45	3.50	3.56	
	Standard 26. Kemahasiswaan	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	35%	35%	35%	
	Standar 27. Alumni	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	40%	40%	45%	
	Standar 27. Alumni	Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta	45%	45%	45%	
	Standar 27. Alumni	Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional atau luar negeri	3%	5%	5%	
	Standar 33. Luanan dan Capaian Perguruan Tinggi	Persentase mata kuliah yang menerapkan vi-learn, case method, team-based project, blended learning	60%	60%	65%	
	Standar 33. Luanan dan Capaian Perguruan Tinggi	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	30%	35%	40%	
	Standar 33. Luanan dan Capaian Perguruan Tinggi	Persentase luanan yang mendapatkan pekerjaan sesuai profil lulusan	65%	75%	80%	
	Standar 33. Luanan dan Capaian Perguruan Tinggi	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	17%	20%	25%	
	Standar 34. Spesifikasi Prodi	Roadmap Penelitian sesuai dengan pengembangan Prodi (APS)	8	9	9	
	Standar 35. MBKM	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	80%	80%	80%	

2.7. Nilai-nilai Fakultas

Nilai-nilai dasar FIKK UNESA sebagaimana tertuang dalam PP Nomor: 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya adalah:

- 1) Pancasila;
- 2) Ilmiah;
- 3) Kewirausahaan;
- 4) Inklusif; dan
- 5) Belajar sepanjang hayat.

BAB III EVALUASI DIRI

3.1 Analisis SWOT

Strategi pengembangan FIKK UNESA 2023-2027 selayaknya ditempatkan pada landasan kondisi objektif-faktual yang dicapai sampai dengan akhir-akhir ini. Oleh sebab itu, evaluasi diri untuk mengidentifikasi potensi, privasi, dan perlu dilakukan. Analisis kondisi FIKK UNESA yang menyajikan kekuatan (strength), keterbatasan (weakness), kesempatan (opportunity), dan tantangan (threat) terpapar di bawah ini.

3.1.1 Analisis Internal

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan FIKK UNESA

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
1. Memiliki mahasiswa dengan kualifikasi nilai SNMPTN yang tinggi.	1. Belum ideal rasio antara tenaga pengajar dengan mahasiswa.
2. Memiliki laboratorium terpadu dan fasilitas internet yang digunakan untuk menunjang proses belajar dan mengajar.	2. Kurangnya jumlah dan mutu bahan-bahan pustaka.
3. Memiliki tenaga pengajar yang mempunyai bidang keahlian beragam dengan kualifikasi S.2 (61,74 %) dan S.3. (36,22 %).	3. Kurikulum pendidikan masih kurang dinamis.
4. Tingginya minat meneliti dan mengabdikan baik yang dilakukan oleh tenaga pengajar dan mahasiswa (kegiatan penelitian setiap tahunnya rata-rata 40 judul sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat rata-rata 20 judul per tahun).	4. Proses belajar mengajar masih belum ideal.
5. Mengelola program studi kependidikan dan non-kependidikan dengan kualifikasi S1, S2 dan S3	5. Budaya kerja dan budaya akademik perlu peningkatan.
6. Pola kepemimpinan FIKK UNESA dijalankan melalui mekanisme planning, organizing, leading, staffing dan controlling yang telah dibangun dan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan menuju	6. Peningkatan karir, kaderisasi jabatan struktural dan fungsional relatif lambat.

ke arah perbaikan secara terus menerus	
7. Memiliki tenaga administratif yang cukup terlatih.	7. Penguasaan bahasa asing bagi Dosen dan Mahasiswa perlu peningkatan.
8. Memiliki jaringan kerja sama/kemitraan yang cukup luas.	8. Peranan dan keterlibatan Senat Fakultas dalam menetapkan kebijakan institusi belum optimal.
9. Memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai.	9. Rasa kebersamaan dan rasa ikut memiliki Fakultas belum kuat.
10. Beberapa prodi memperoleh nilai akreditasi Unggul dan 3 prodi mendapat akreditasi Internasional	10. Upaya pemasaran lulusan kurang terstruktur dan terencana.
11. Terdapat penjaminan mutu di bidang akademik mulai dari tingkatan prodi, fakultas hingga universitas, yang secara berkesinambungan melakukan audit internal	11. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum optimal.
12. Lulusan FIKK UNESA telah memiliki kesesuaian kompetensi lulusan dengan dunia kerja dengan keberhasilan penerapan kurikulum berbasis KKNI yang ditunjang oleh keberadaan LSP di UNESA	12. Keterbatasan dana untuk pengembangan Fakultas
13. FIKK UNESA telah melaksanakan kurikulum Merdeka-Belajar.	
14. Sistem informasi UNESA sudah dapat melayani hampir semua aktivitas manajemen akademik, sumber daya, dan keuangan	
15. Jumlah pendaftar di FIKK UNESA selalu meningkat setiap tahun.	
16. Kampus FIKK UNESA lidah wetan terletak di kawasan elit	
17. Memiliki lingkungan kampus yang nyaman dan asri.	

3.1.2 Analisis Eksternal

Tabel 3. Peluang dan Ancaman FIKK UNESA

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threat)
1. Tingginya minat masyarakat untuk mengikuti studi lanjut, sementara daya tampung fakultas hanya sekitar 10-20% dari jumlah pendaftar.	1. Pesatnya pertumbuhan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan dan lembaga pelatihan bisnis baik yang negeri maupun swasta mendorong ketatnya persaingan.
2. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap keluaran pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai dampak kebijakan otonomi daerah.	2. Masih banyak proyek-proyek pengembangan pendidikan yang disponsori oleh pihak luar belum berhasil diperoleh.
3. Banyak lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA yang dikemudian hari ternyata mampu mengikuti studi lanjut dan mendapatkan pekerjaan yang mapan.	3. Munculnya kebijakan deregulasi pendidikan yang memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing (PTA) di Indonesia.
4. Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 dengan segala aspeknya memberi peluang Fakultas untuk menjalin kerja sama dengan lembaga nasional maupun internasional dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	4. Meningkatnya tuntutan serifikasi untuk semua profesi di bidang ekonomi.

3.2. Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal

Analisis Lingkungan Jauh:

Faktor Ekonomi:

Faktor ekonomi pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Faktor ini dampaknya cukup besar terhadap perubahan keinginan dari masyarakat khususnya terhadap layanan jasa pendidikan. Faktor ekonomi yang harus diperhitungkan antara lain: kemudahan untuk mendapatkan sumber dana dari luar, kemampuan masyarakat untuk membelajarkan uangnya, tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan masyarakat. Pada saat ini FIKK UNESA dihadapkan pada kondisi

perekonomian yang tidak menentu, dimana tingkat pendapatan masyarakat yang terus menurun, tingkat pengangguran terus meningkat, daya beli masyarakat semakin merosot, pertumbuhan ekonomi yang masih rendah, suku bunga yang masih belum stabil, nilai tukar rupiah yang masih berfluktuasi. Adanya kemerosotan ekonomi tersebut tentu saja dapat dianggap sebagai ancaman bagi keberadaan FIKK mengingat mayoritas mahasiswa berada pada posisi strata ekonomi menengah.

Faktor Sosial:

Akibat adanya krisis ekonomi dampaknya akan terlihat pada perubahan perilaku sosial yang ada di dalam masyarakat dan perubahan tersebut lebih mengarah pada hal-hal yang kurang menguntungkan keberadaan FIKK. Misalnya semula banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya, maka akibat krisis ekonomi permintaan terhadap jasa pendidikan menjadi berkurang.

Faktor Politik:

Faktor politik menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan peraturan, kebijakan ataupun perundang-undangan yang diberlakukan oleh pemerintah. Misalnya tentang akreditasi (BAN-PT), peraturan perpajakan, dan makin kuatnya unsur-unsur birokrasi. Adanya kecenderungan semakin kuatnya dorongan otonomi daerah, serta semakin tajamnya pertikaian antara elit politik semuanya ini akan berdampak pada pengembangan FIKK UNESA pada masa yang akan datang.

Faktor Teknologi:

Adanya perkembangan dan perubahan teknologi baik dalam bidang teknologi pembelajaran maupun teknologi dalam bidang informatika mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA terutama dalam upaya memanfaatkan perkembangan dan perubahan teknologi tersebut untuk mendukung keberadaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA. Faktor ini pada hakekatnya juga berdampak pada kebutuhan akan dana dan persiapan sumber daya manusianya.

Faktor Lingkungan:

Faktor ini mempunyai dampak pada penataan lingkungan kampus, karena umumnya kampus dituntut mempunyai lingkungan yang kondusif, nyaman, asri dan tenang serta memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Analisis Lingkungan Industri:

Dalam kaitannya dengan analisis lingkungan industri ada beberapa kemungkinan ancaman yang harus diantisipasi antara lain:

Pesaing antar PTS, PTN dan PTA:

Kebijakan pemerintah yang memberikan kelonggaran kepada PTS untuk berdiri dan membuka Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan di berbagai kota, serta adanya kemudahan kepada PTN lain untuk membuka Program Ekstensi dan Program Diploma semakin menambah kekuatan persaingan. Di samping itu juga adanya kebijakan dari Dirjen Dikti yang memberi kesempatan kepada Perguruan Tinggi Asing (PTA) untuk membuka kelas khusus di Indonesia hal ini tentu akan menambah ramainya persaingan dalam merebut mahasiswa.

Berkurangnya Kekuatan Pembeli:

Tingginya daya serap lulusan perguruan tinggi terhadap kesempatan kerja adalah merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Makin banyak lulusan yang dapat diserap atau disalurkan pada lapangan kerja berarti semakin mapan dan semakin dipercaya lulusan perguruan tinggi tersebut. Namun sayangnya dengan masih berlanjutnya krisis ekonomi, maka kesempatan kerja masih sangat terbatas dan selektif.

BAB IV

ISU-ISU STRATEGIS

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, maka perlu pemahaman akan adanya isu-isu strategis yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana strategis pengembangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Unesa. Adanya berbagai isu terkait berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Revolusi Industri 4.0, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Kurikulum Merdeka Belajar menuntut peningkatan mutu dan relevansi lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Unesa sesuai kebutuhan pasar. Tantangan terhadap kurikulum merdeka belajar adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan harus mampu berkolaborasi dengan fakultas/prodi yang memiliki keilmuan yang berbeda dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terbaik dari prodi. Selain itu, akses dan keterjangkauan serta tata kelola organisasi juga dibutuhkan untuk mendukung tercapainya visi misi yang telah ditetapkan. Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya kepuasan pelanggan yaitu terpenuhinya kebutuhan masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) antara lain: mahasiswa, masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri serta pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga akademik dan tenaga administratif. Dalam cara pandang yang demikian, fakultas harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan (baik internal maupun eksternal).

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan perlu mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas untuk berbagai lapisan masyarakat. Adanya kebutuhan masyarakat dalam mengakses program studi tertentu maka Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan perlu merencanakan pemenuhan kebutuhan tersebut terutama pada daerah-daerah khusus yang memiliki keterjangkauan rendah terhadap lingkungan pendidikan tinggi yang lebih baik. Pilihan kebijakan dalam pembukaan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di bawah pengelolaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan perlu diadakan. Sehingga dapat mendukung target pemerintah melalui Permenristekdikti Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pembukaan, Perubahan dan Penutupan PSDKU yang bertujuan: (a) meningkatkan relevansi akses, pendidikan pemerataan, tinggi di mutu, seluruh dan

wilayah Indonesia; (b) meningkatkan mutu, dan relevansi penelitian ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung Pembangunan Nasional.

Hakekat perencanaan strategis adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan internal dan eksternal sehingga mampu tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Atas dasar cara pandang tersebut dapatlah ditetapkan perubahan-perubahan pada lingkungan strategis sebagai berikut:

1. Perubahan kemampuan pemerintah maupun pihak universitas yang terbatas dalam memberikan anggaran yang memadai bagi kebutuhan rutin dan pengembangan fakultas.
2. Perubahan tuntutan masyarakat agar keluarannya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat terutama terkait dengan tuntutan KKNI, revolusi industri 4.0, dan society 5.0.
3. Perubahan lingkungan pendidikan, makin banyaknya universitas baru dan dalam waktu dekat juga akan bermunculan universitas-universitas luar negeri yang menawarkan jasanya di Indonesia. Hal ini menuntut fakultas harus mampu terus menerus meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi atau fakultas lain.
4. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat menuntut penguasaan dan pemanfaatan teknologi untuk dimanfaatkan baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
5. Perubahan lingkungan internal khususnya perubahan yang terjadi pada tenaga akademik maupun tenaga administratif yang lebih terampil sesuai perkembangan jaman.

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, maka ditetapkan tiga isu strategis utama yaitu terkait mutu dan relevansi pendidikan, akses dan keterjangkauan serta tata kelola perguruan tinggi. Berdasarkan tiga isu strategis tersebut, maka Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA menetapkan 7 (tujuh) isu strategis yaitu : (1) Pencitraan Fakultas (2) Kualitas lulusan; (3) Relevansi Lulusan dengan Dunia Usaha dan Industri; (4) Kualifikasi Dosen; (5) Budaya meneliti dan publikasi ilmiah; (6) Akses pendidikan; (7) Manajemen dan otonomi fakultas. Adapun rincian dari isu-isu strategis tersebut yaitu sebagai berikut:

4.1. Peningkatan Citra Fakultas

Untuk meningkatkan citra fakultas, maka perlu ditanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mempertahankan akreditasi program studi.
- b. Bagaimana menata Program studi yang relevan dengan kebutuhan.
- c. Bagaimana menciptakan suasana kehidupan kampus yang kondusif bagi keberhasilan PBM.
- d. Bagaimana menjalin hubungan yang lebih inten dan kontinu dengan alumni.
- e. Bagaimana mengidentifikasi produk unggulan yang dapat dihasilkan oleh Fakultas.
- f. Bagaimana menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas terhadap *Stakeholder*.
- g. Bagaimana menyempurnakan Home Page Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA.
- h. Bagaimana menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri.

4.2. Peningkatan Kualitas Lulusan

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka perlu ditanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan kualitas PBM.
- b. Bagaimana meningkatkan intensitas penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris dan teknologi informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar.
- c. Bagaimana menetapkan standar kompetensi lulusan.
- d. Bagaimana melakukan penilaian kinerja Dosen dan Karyawan dengan *peer review*.
- e. Bagaimana mengembangkan dan mereview kurikulum sesuai tuntutan KKNI dan MEA

4.3. Relevansi Lulusan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Untuk meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia usaha dan industri, maka perlu ditanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa
- b. Bagaimana membangun komunikasi dengan dunia usaha dan industri olahraga

- c. Bagaimana membangun sinergi dengan dinas pendidikan
- d. Bagaimana membangun sinergi dengan dinas pemuda dan olahraga
- e. Bagaimana menganalisis hasil kepuasan pelanggan

4.4. Peningkatan Kualifikasi Dosen

Untuk meningkatkan kualifikasi dosen, maka perlu ditanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan dan mengembangkan profesi dosen
- b. Bagaimana meningkatkan karier, dan kesejahteraan dosen
- c. Bagaimana membangun semangat kerja dan etos kerja.
- d. Bagaimana meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi dosen terutama Bahasa Inggris
- e. Bagaimana meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi dosen.
- f. Bagaimana mengaktifkan kegiatan seminar rutin dan diskusi dalam Bahasa Inggris.
- g. Bagaimana meningkatkan ketrampilan karyawan agar lebih profesional.

4.5. Peningkatan Budaya Meneliti dan Publikasi Ilmiah

Untuk meningkatkan budaya meneliti dan publikasi ilmiah, maka perlu ditanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan disiplin dan mutu kerja Dosen dan Karyawan.
- b. Bagaimana memotivasi Dosen untuk mengikuti kegiatan ilmiah baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- c. Bagaimana membuat *reward system* untuk Dosen, Karyawan dan Mahasiswa yang berprestasi.
- d. Bagaimana meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar, tenaga penunjang akademik dan tenaga administrasi.

4.6. Pengembangan Akses Pendidikan

Untuk meningkatkan akses pendidikan, maka perlu ditanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan persentase penerimaan mahasiswa dari kalangan tidak mampu
- b. Bagaimana meningkatkan pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari

keluarga kurang mampu

- c. Bagaimana meningkatkan sosialisasi program studi ke sekolah-sekolah
- d. Pembukaan prodi baru sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat seperti: (1) S1 Masase Olahraga; (2) S3 Pendidikan jasmani; (3) S2 Kepelatihan Olahraga; (4) S1 Kesehatan masyarakat; dan (5) S1 pendidikan jasmani SD
- e. Melaksanakan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) demi pemerataan akses pendidikan dan kebutuhan masyarakat

4.7. Peningkatan Manajemen dan Otonomi Fakultas

4.7.1. Penggalian Sumber Dana

Masalah ini berkaitan dengan :

Bagaimana Fakultas dapat mencari sumber pembiayaan internal dan eksternal (SPP dan DPP Mahasiswa Ekstensi/D3, IKOMA, Project QUE/ DUE, Fee dari kerja sama dengan instansi/lembaga lain, dana dari PPS).Bagaimana mengupayakan *sharing* dana yang wajar dengan Universitas.

4.7.2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Masalah ini berkaitan dengan:

Bagaimana pengadaan, pemanfaatan, optimalisasi, dan pemeliharaan sarana dan prasarana (merancang sistem komputerisasi yang online, melengkapi fasilitas laboratorium, meningkatkan kualitas layanan ruang baca dan internet, menambah ruang kuliah, melengkapi komputer laboratorium pasar modal).

4.7.3. Pengembangan Organisasi dan Manajemen

Masalah ini berkaitan dengan:

- a. Bagaimana merekonstruksi fungsi dan struktur Senat Fakultas.
- b. Bagaimana merekonstruksi fungsi dan struktur Jurusan/ Program.
- c. Bagaimana membentuk lembaga *internal auditor* di Fakultas.
- d. Bagaimana pemantapan sistem perencanaan program dan penganggaran terpadu.

4.7.4 Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Masalah ini berkaitan dengan :

- a. Bagaimana merancang sistem informasi keuangan.
- b. Bagaimana menyempurnakan sistem informasi akademik (Siska).
- c. Bagaimana menyempurnakan sistem database Dosen dan Karyawan (Sisgawa).
- d. Bagaimana membuat sistem database penelitian Dosen dan Mahasiswa.

- e. Bagaimana membuat warung informasi teknologi dan layanan perpustakaan digital (*digital library*).

4.8. Sarana dan Prasarana

FIKK UNESA memiliki sarana dan prasarana yang meliputi gedung untuk perkantoran, ruang kuliah, ruang seminar/diskusi, ruang kerja dosen, ruang laboratorium/bengkel, ruang perpustakaan, ruang untuk olahraga, dan ruang-ruang lain. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Jumlah Total	Kepemilikan*		Kondisi**	
				Milik Sendiri	Sewa/ Pinjam /Kerja sama	Terawat	Tidak Terawat
1	Ruang Perkantoran/ administrasi	16	16	V		V	
2	Ruang kuliah	48	48	V		V	
3	Ruang diskusi, rapat, seminar	3	3	V		V	
4	Ruang kerja dosen	6	6	V		V	
5	Ruang Laboratorium/ studio/bengkel dsb	17	17	V		V	
6	Ruang Perlengkapan	2	2	V		V	
7	Ruang Media	1	1	V		V	
8	Ruang Instruktur					V	
9	Ruang Alat/Bahan	17	17	V		V	
10	Ruang Perpustakaan	1	1	V		V	
11	Pusat Layanan Kesehatan						
12	Lapangan Bola	1	1	V		V	
13	Lapangan Bola Basket	3	3	V		V	
14	Diving Golf	1	1	V		V	
15	Kolam renang	3	3	V		V	

16	Lapangan Petanque	1	1	V			renovasi
17	Lapangan Hockey	1	1	V			V
18	Lapangan Softball	1	1	V			V
19	Gelanggang Pemuda	1	1	V		V	
20	Lapangan Tenis	6	6	V		V	
21	Lapangan Atletik	1	1	V		V	
22	GOR Futsal	1	1	V		V	
23	GOR BIMA	1	1	V			V
24	Sport Science Fitness Center (SSFC)	1	1	V		V	
25	Lapangan Berkuda	3	3	V	V	V	
26	Ruang Arsip	1	1	V			V
27	Ruang Pimpinan	8	8	V		V	
28	Ruang Tamu/Tunggu	7	7	V		V	
29	Ruang Komputer/Data	1	1	V		V	

Sebagai fakultas yang menyelenggarakan fungsi pendidikan, FIKK UNESA telah mempunyai perpustakaan yang terus ditingkatkan layanannya. Dalam melayani mahasiswa dan dosen, perpustakaan FIKK UNESA memiliki koleksi pustaka berupa buku teks, majalah, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan prosiding. Pelayanan yang diberikan meliputi peminjaman buku antar perpustakaan, pelayanan foto copy, pusat media dan bantuan profesional. Auditorium fakultas digunakan sebagai pusat aktivitas-aktivitas mahasiswa dan staf akademik. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi kuliah tamu, seminar, lokakarya, olahraga dan yudisium.

Kualitas layanan informasi yang lebih baik terus menerus diupayakan FIKK UNESA, yang diwujudkan dalam bentuk sistem informasi terpadu sso.unesa.ac.id. Pengembangan sistem informasi terpadu ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi sehingga FIKK UNESA dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada stakeholder baik internal maupun eksternal secara sistemik, transparan, dan akuntabel. Sistem informasi di UNESA dikembangkan agar terwujud integrasi subsistem yang mewadahi fungsi-fungsi yang mendukung tridarma perguruan tinggi.

4.9. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah pegawai yang bekerja di FIKK UNESA terdiri atas Dosen (Tenaga Pendidik) dan Tenaga Kependidikan (Tendik). Pengelolaan SDM FIKK UNESA dikelola secara transparan dan akuntabel berbasis pada merit system yaitu kebijakan dan manajemen SDM aparatur negara yang berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar. Adil dan wajar berarti tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, ataupun kondisi kecacatan. Pengelolaan SDM tersebut nampak dari penyusunan rencana kebutuhan SDM yang didasarkan pada analisis jabatan, sistem seleksi, dan perekrutan yang berbasis pada kompetensi, penerapan pola penjenjangan karier, serta pemetaan SDM untuk pengembangan SDM. Pegawai yang ada di FIKK UNESA terdiri atas: (1) Pegawai Tetap (Pegawai Negeri Sipil dan Aparatur Sipil Negara), dan (2) Pegawai Tidak Tetap. Penambahan jumlah dosen dilakukan melalui penerimaan CPNS, Pegawai Pemerintah Melalui Perjanjian Kerja (PPPK) dan penerimaan Dosen Tetap Non PNS (DTN). Dosen FIKK UNESA terdiri atas dosen PNS dan dosen Non PNS. Dosen Non PNS adalah dosen bukan PNS yang mengajar penuh waktu dan melaksanakan tridharma perguruan tinggi di UNESA. Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan masing-masing PS di lingkungan Fakultas, berdasarkan jabatan fungsional dan pendidikan tertinggi, dengan mengikuti format tabel berikut:

Tabel 5. Dosen FIKK Unesa Berdasarkan Jabatan Fungsional

PROGRAM STUDI	JABATAN AKADEMIK					PENDIDIKAN		TUGAS BELAJAR	
	TP	AA	L	LK	GB	S2	S3	DALAM NEGERI	LUAR NEGERI
SARJANA									
S1 PJKR	5	7	11	4	1	18	10	10	
S1 PKO	2	11	6	6	1	18	8	8	1
S1 IKOR	1	5	5	5		10	6	3	1
S1 GIZI	6	9	9		1	20	5		1
S1 MANOR	3	5	2			10		6	2
S1 MASASE		3	1	1		4	1	3	
PASCASARJANA									
S2 PEND. OR			1	2	4		7		
S2 IKOR			1	4	1		6		
S2 MANOR			2	2	1		5		
S2 KEP. OR	2			2	4		8		
S3 IKOR	1				3		4		
S3 PENJAS			1	1	4		6		
JUMLAH	20	40	39	27	20	80	66	30	5
TOTAL DOSEN	146					146		35	

Sebaran tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) terdiri dari Kepala Kantor 1 orang, Kepala Seksi 2 orang dan Tendik 25 orang.

Tabel 6. Tenaga Kependidikan

URAIAN	JUMLAH
Kepala Kantor	1
Kepala Seksi	2
Jumlah Tendik	25
TOTAL	28

4.10. Strategi Pengembangan

Pengembangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA diorientasikan untuk menjadi pusat keunggulan (*centre of excellence*) pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu keolahragaan dan kesehatan. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Unesa mengembangkan disiplin ilmu terkait moral dan etika serta memperbaiki kualitas tenaga akademik dan tenaga administratif dalam memberikan layanan terbaik, berkualitas dan profesional.

Tema Pengembangan

Mengembangkan sumberdaya manusia dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Strategi Dasar Pengembangan

Fakultas mewujudkan visi dan misinya melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan program studi, pengembangan sarana fisik, pengembangan teknologi, pengembangan organisasi dan manajemen fakultas, penggalan sumber danayang berkesinambungan, menciptakan lingkungan akademis yang kondusif, dan meningkatkan mutu fakultas.

4.10.1. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM):

- (1) Tenaga edukatif diarahkan agar menjadi tenaga yang profesional, mampu bersaing di tingkat nasional serta mampu berpartisipasi dalam forum-forum ilmiah regional dan internasional, memiliki integritas pribadi yang baik, dan

mempunyai komitmen yang kuat terhadap Lembaga Pendidikan melalui studi lanjut, pelatihan, penelitian, pengabdian, pendidikan non formal dan seminar.

- (2) Tenaga administratif diarahkan untuk menjadi tenaga profesional yang beretika dan lebih berorientasi pada peningkatan pelayanan melalui studi lanjut, pelatihan dan kursus.

Kebijakan pengembangan kualitas sumberdaya manusia diarahkan dalam rangka: 1) Meningkatkan jumlah dosen yang mengikuti program S3 maupun percepatan gelar profesor. 2) Menggalakkan kegiatan seminar berskala internasional. 3) Meningkatkan program pelatihan Bahasa Inggris baik yang bersifat pasif maupun aktif. 4) Menggalakkan seminar rutin dosen maupun mahasiswa. 5) Membantu dana untuk TPA dan TOEFL bagi Dosen yang telah memenuhi syarat. 6) Membuka Forum Diskusi dalam bahasa Inggris. 7) Mengalokasikan dana baik langsung dari Fakultas maupun melalui dana yang dialokasikan ke program studi, membantu Dosen untuk mengikuti seminar, lokakarya, pelatihan, dan publikasi. 8) Melakukan pelatihan secara berkala bagi karyawan dalam pengoperasian sistem informasi akademik, sistem informasi kepegawaian, serta mengikuti pendidikan jabatan.

4.10.2.Pengembangan Program Studi

Program Studi harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pasar tenaga kerja dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Setiap Program Studi memiliki kurikulum yang berorientasi pada peningkatan kualitas penalaran, keterampilan mengaplikasikan dan mengembangkan lptek, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

Pengembangan program studi juga diarahkan untuk membuka Program studi baru sesuai dengan makin bertambahnya dosen yang memperoleh pendidikan S3 dan gelar profesor.

4.10.3.Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar dan menunjang kegiatan akademik bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan berbagai kegiatan serta pelayanan kepada mahasiswa.

4.10.4.Pemanfaatan Teknologi

Kemajuan teknologi dibidang sistem informasi dan audio-visual harus

dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, penelitian, publikasi ilmiah, dan pelayanan administrasi.

4.10.5. Pengembangan Organisasi dan Manajemen.

Untuk mewujudkan suatu organisasi dan manajemen yang efektif dan efisien, maka organisasi dan manajemen di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA perlu dikembangkan atas dasar profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas.

4.10.6. Pengembangan Lingkungan yang Kondusif

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, maka perlu ditumbuhkan budaya akademik (*academic culture*) bagi mahasiswa dan dosen dan budaya kerjasama (*corporate culture*) bagi pejabat struktural dan tenaga administratif.

4.10.7. Penggalangan Dana

Dalam mengantisipasi otonomi Perguruan Tinggi, perlu lebih diintensifkan sumber-sumber dana yang internal dan eksternal.

4.10.8. Peningkatan Citra Fakultas

Peningkatan citra Fakultas diperlukan untuk menyebarluaskan keberadaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA dengan berbagai program kegiatan yang ditawarkan dan output yang dihasilkan baik yang bersifat akademis dan non akademis.

BAB V PENUTUP

Perubahan Renstra FIKK UNESA tahun 2023-2027 adalah dokumen perencanaan yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan FIKK UNESA dalam periode tahun 2023-2027 yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024, Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNESA 2020-2044 dan Rencana Strategi Bisnis Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut maka yang perlu diperhatikan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perubahan Renstra FIKK UNESA 2023-2027 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop) setiap tahunnya dalam periode tersebut.
2. Unit Kerja di bawah fakultas berkewajiban untuk mendukung dan mengimplementasikan pencapaian Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang telah dirumuskan dalam Perubahan Renstra FIKK UNESA tahun 2023-2027.
3. Penguatan peran stakeholder perlu dilakukan untuk mendukung Renstra UNESA FIKK 2023-2027.
4. Perubahan Renstra FIKK UNESA tahun 2023-2027 ini juga digunakan sebagai dasar evaluasi dan laporan pelaksanaan atas kinerja tahunan dan lima tahunan institusi dengan status PTN-BH.
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan perlu dilakukan agar implementasi Renstra FIKK UNESA ini dapat berjalan efektif.

Renstra ini diharapkan mampu memberikan gambaran isu-isu strategis yang dihadapi oleh FIKK UNESA sebagai PTN-BH serta upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasi hal tersebut